

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
MODELLING THE WAY PADA SDN 09 SURAU GADANG PADANG**

Oleh:

POVY ANDRIANI

NPM. 1110013411143



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
MODELLING THE WAY PADA SDN 09 SURAU GADANG PADANG**

Disusun Oleh:

POVY ANDRIANI

NPM. 1110013411143

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dra. Hj. Syofiani, M.Pd.

Syafni Gustina Sari, S.Pd, M.Pd.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL MODELLING THE WAY PADA SDN 09 SURAU GADANG PADANG

Povy Andriani¹, Syofiani², Syafni Gustina Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Poviandriani@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of skill read the understanding of student at study of Indonesian class of IV SDN 09 Colossal Surau, Field. Target of this research is to uplift skill to read the understanding of student at study of Indonesian class of IV SDN 09 Colossal Surau of Field, by using Model of Modelling The Way. this Type Research is Research Of Action Class (PTK). This Research is executed in two cycle. Source of data is class student of IV SDN 09 Colossal Surau of Field amount to 36 people. Instrument the used is observation sheet activity of and teacher of tes result of learning. Pursuant to mean analysis result of learning student, its percentage at each natural cycle of improvement. Pursuant to analysis percentage of mean result of learning 73,88% mounting to become 80% at cycle of II. Pursuant to analysis activity of teacher, percentage mean learn 62,49% mounting to become 81,24%. From obtained data can be concluded that there are skill read the understanding of student at study of Indonesian class of IV SDN 09 Colossal Surau of Field, after using Model of Modelling The Way. Usage Of Model of Modelling The Way also can be used for other subject by more interesting again so that/ to be can get result of maximal

Keyword : skill read understanding, model Modelling The Way, study of Indonesian

PENDAHULUAN

KTSP, (2006:317) menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa Sekolah

Dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek membaca ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan

berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.

Setiap makhluk sosial, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan bahasa lisan, juga menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali dengan kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan (Susanto, 2013:242)

Tarigan, (2008) Pengertian membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih rendah. Ada sekitar 10 orang yang bisa membaca pemahaman dan 26 orang

yang tidak bisa membaca pemahaman. Masalah tersebut terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan, dan kurang memahami isi bacaan tersebut, sehingga siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang terdapat dalam teks yang dibacanya dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri, sehingga nilai yang diperoleh siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Penyebab dari pengaruh tersebut ialah sebagian besar siswa belum mampu dan belum bisa memahami isi bacaan yang ada di buku pelajarannya yang sedang dipelajari. Ini disebabkan karena siswa tersebut tidak serius dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru di depan kelas saat proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan juga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpaku dan banyak melamun saat belajar. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator masih belum sempurna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Modelling*

The Way di SD Negeri 09 Surau Gadang Kota Padang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Modelling The Way* siswa kelas IV SD Negeri 09 Surau Gadang Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Surau Gadang Kota Padang. SDN 09 Surau Gadang Kota Padang. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 09 Surau Gadang Kota Padang, yang berjumlah siswa 36 orang. Laki-laki 20 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2015/2016.

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan

yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD dengan Model *Modelling The Way*, yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi Guru.

Digunakan untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru dalam proses pembelajaran.

2. Tes hasil belajar

Digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus berupa tes.

Proses pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dikatakan meningkat apabila guru dan siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran pada siklus diperoleh nilai skor persentase 75%. Lembaran observasi keberhasilan mengajar guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan atau pada setiap siklus, yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Lembaran observasi keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang mana observer mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes ulangan harian sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama dan siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian yang sudah diuraikan pada bab III, maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, di samping itu dalam satu siklus ada empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan sampai pada refleksi. Setelah melaksanakan dua kali pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Model *Modelling The Way*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Modelling The Way* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang saja sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali

terjadi interaksi. Namun, setelah penggunaan model pembelajaran *Modelling The Way* siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Pada Siklus I, setelah diadakan tes hasil belajar, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 58,33% dari semua siswa yang mengikuti tes dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu setelah diadakan tes hasil belajar, minimal 75% siswa tuntas belajar dari semua siswa yang mengikuti tes hasil belajar. Belum tercapainya

indikator keberhasilan tersebut disebabkan beberapa faktor ataupun kendala, diantaranya ialah dikarenakan kesulitan guru dalam memantau siswa, guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, penggunaan waktu dalam masing-masing langkah pembelajaran masih ada yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, dalam menerapkan strategi masih ada yang belum terlaksana, kurangnya menguasai materi pembelajaran, serta guru tidak memakai media pembelajaran dan hasil belajar yang masih rendah.

Pada Siklus II, aktivitas belajar dapat meningkat, dan setelah diadakan tes hasil belajar, siswa yang tuntas belajar mencapai 77,14% dari semua siswa yang mengikuti tes dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu ≥ 75 . Hal ini dikarenakan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini Guru mengatasi permasalahan pada siklus I yaitu, Guru akan berusaha meningkatkan interaksi dengan siswa, guru memakai media sehingga siswa bersemangat untuk belajar, dalam melaksanakan diskusi, Guru perlunya menekankan siswa tidak ribut dan membimbing siswa dalam mengerjakan diskusinya. memberikan pemahaman dengan jelas kepada siswa, kemudian

mengerjakan soal-soal latihan dan memberi penghargaan terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas IV SDN 09 Surau Gadang Padang. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Modelling The Way* dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kelemahan Terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan adalah Guru masih belum bisa melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan efektif karena ada beberapa langkah model *modeling The way* yang belum terlaksana seperti memberikan reword kepada kelompok yang tampil baik, kurang optimalnya penggunaan model *modeling The Way* karena masih menggunakan waktu yang lama, terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, Guru sebagai pendidik harus bisa menguasai cara mengajarkan materi kepada anak SD, terhadap proses pembelajaran peneliti sebagai guru belum sepenuhnya mampu mengelola suasana kelas secara sempurna ini dikarenakan guru kurang menekankan kepada siswa agar tidak ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung, Kemampuan guru masih kurang dalam pembuatan soal-soal latihan dan ulangan harian.

1. Kegiatan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Modelling The Way*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Kegiatan guru dalam Pembelajaran dengan menggunakan Model *Modelling The Way* pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	62,49%
II	81,24%
Rata-rata	71,86%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase kegiatan guru antara siklus I dan siklus II.

2. Hasil belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut ini

Tabel 7. Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 75	Persentase dan Jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Target
Siklus I	41,66%	58,33%	75%
Siklus II	22,8%	77,14%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan persentase siswa yang nilainya ≥ 75 dan penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai < 75.

Secara umum penerapan model *Modelling The Way* ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan *observer* sudah cocok. Namun, terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan Model *Modelling The Way* yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung alokasi waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan dan pengelolaan kelas kurang maksimal.

Ini terlihat adanya langkah-langkah Model *Modelling The Way* yang belum terlaksana dengan baik yaitu pada mendemonstrasikan bacaan ke depan kelas. Di sini guru member kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan suatu bacaan ke depan kelas sesuai dengan scenario kerja, kemudian berhubung waktu pembelajaran yang dialokasikannya hanya

2x35 menit sehingga permasalahan tidak selesai dengan baik.

Dengan demikian, agar dapat menutupi kelemahan yang terdapat pada lembar observasi yang telah dirancangoleh peneliti seperti diatas, maka peneliti merekomendasikan agar dalam penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan waktu menjadi 3x35 menit untuk 1x pertemuan, agar semua langkah-langkah Model *Modelling The Way* terlaksana dengan baik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan model *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 09 Surau Gadang Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata presentase pada siklus I adalah 58,33%. Pada siklus II diperoleh rata-rata presentase 77,14%. Hal ini telah mencapai target 75%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Modelling The Way*, dapat mempermudah guru dalam menanamkan suatu konsep pembelajaran pada siswa.
2. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena partisipasi tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi pelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan *Model Modelling The Way*, lebih efektif lagi sebaiknya ditetapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Dr. H. Dalman, M.Pd. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Haslina, Ayu Dea. 2013. "Peningkatan Partisipasi Berbicara Siswa Kelas IV dengan strategi *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 23 Mato Aia Kabupaten Solok Selatan". Padang: Universitas Bung Hatta.
- Istarani, 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada..
- Kustawan. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maisyarah. 2014. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Modelling The Way* di SDN 04 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh". Padang: Universitas Bung Hatta.
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pranada Meda Group.
- Wardahani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.